

**BAB III**

**METODE RACHMAD ABDULLAH DALAM PENULISAN**

**SEJARAH PENYEBARAN AGAMA ISLAM**

**DI TANAH JAWA**

**A. Biografi Rachmad Abdullah**

**1. Riwayat Hidup Rachmad Abdullah**

Rachmad Abdullah sewaktu kecil akrab disapa dengan panggilan *Dolah* di lingkungan keluarga dan di kampung halamannya, berbeda ketika Rachmad Abdullah berada di instansi resmi seperti di sekolah-sekolah, Ia di panggil dengan panggilan Rachmad, Rachmad Abdullah lahir pada 18 Dzulqa'dah 1404 H atau 15 Agustus 1984 di Bibis Kulon. Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. dengan Lintang Selatan dan Bujur Timurnya : 7.555962,1110.832425.<sup>1</sup>

Rachmad Abdullah merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, dari seorang ibu Suweni dan bapak Kurbinto Muchrom. Kaka pertama Rachmad Abdullah meninggal setelah

---

<sup>1</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, Serang 11 Mei 2018

beberapa hari dilahirkan, dan kaka kedua Rachmad Abdullah bernama Rachmad Romadhoni, lahir pada tahun 1981 selisih tiga tahun setelah kelahiran kaka kedua Lahirlah Rachmad Abdullah.<sup>2</sup>

Rachmad Abdullah memiliki seorang ayah yang bekerja dibidang Jurnalistik, wartawan di majalah berita seperti info kita. Pendidikan sang ayah hanya sampai pada tingkat SMA. Rachmad Abdullah memiliki seorang ibu yang bekerja sebagai penjual susu Sapi Boyolali, dengan berkeliling ke sekolah-sekolah TK dan SD dengan menggunakan sepeda mini. ibunya memperoleh pendidikan hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar.

Rachmad Abdullah menikah dengan Sri Handayani Pada bulan Oktober 2007, Rachamd Abdullah biasa istrinya dengan panggilan Dek Hani, dari hasil pernikahannya tersebut Rachmad Abdullah dan Sri Handayani dikaruniai tiga orang anak. Anak pertama bernama Aisyah Neiska Azzahra yang lahir pada Syawal 1429 H (Oktober 2008) di Rumah Sakit Banjarsari (utara Pasar Legi), Surakarta. Anak keduanya bernama Umar Abdurrahman Said Elqudsy lahir pada Dzulhijjah 1434 H (17 Oktober 2013)

---

<sup>2</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, Serang 11 Mei 2018

saat berkumandang adzan Maghrib, 17.36 WIB di rumah seorang bidan, Surakarta. Dan anak ketiganya bernama Hafshah Rahmatullah Hurun Iin Alaqsha lahir pada Syawwal 1437 H di RSUD Ngipang, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta.<sup>3</sup>

Rachmad Abdullah pada saat kecil tinggal dengan kondisi lingkungan yang berbeda atau terbagi dalam dua periode. Yaitu *periode Bibis Kulon* dan *periode Ngadisono*. *periode Bibis Kulon*, Pada periode inilah Rachmad Abdullah dilahirkan. Rachmad Abdullah menjalani hidup di *Bibis Kulon* kurang lebih sepuluh tahun bersama dengan kedua orangtua, kakak, nenek, om dan tante.<sup>4</sup>

*Periode Ngadisono*, pada periode ini Rachmad Abdullah berusia sekitar 10 tahun. Kehidupan pada periode ini seperti anak-anak pada umumnya Rachmad Abdullah yang masih duduk di kelas 4 Sekolah Dasar Ia masih senang dengan dunia bermain di luar rumah bersama teman-teman seusianya, permainan yang

---

<sup>3</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 11 Mei 2018

<sup>4</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 11 Mei 2018

biasa ia mainkan tergantung pada musimnya, seperti bermain layangan, kelereng, gambar, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Rachmad Abdullah pada saat tinggal di lingkungan *Ngadisono*, Rachmad Abdullah memaparkan bahawa *Ngadisono* pada saat ia kecil merupakan lingkungan yang jauh dari sentuhan Syariat Islam, meskipun masyarakat *Ngadisono* merupakan mayoritas muslim. Latar pendidikan masyarakat *Ngadisono* pun masih sangat minim, karena sistem ekonomi yang masih rendah. Beruntungnya ada satu intitusi pendidikan semi formal yaitu Taman Pendidian Al Qur'an Darusalam, jarak tempuh dari Rumah Rachmad Abdullah sekitar 500 meter.<sup>6</sup> Rachmad Abdullah memulai pendidikannya di TPA dengan belajar Iqra 1 hingga sampai Iqra 6. Proses belajar di TPA inilah yang merupakan pendidikan pertama Rachmad Abdullah hingga ia bisa membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 23 Mei 2018

<sup>6</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 11 Mei 2018

<sup>7</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancara Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 11 Mei 2018

## 2. Riwayat Pendidikan Rachmad Abdullah

Rachmad Abdullah memulai pendidikannya di SD Negeri bibis Wetan Gambir sari pada tahun 1990 lulus pada tahun 1996. Rachmad Abdullah melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Solo, lulus pada tahun 1999.<sup>8</sup> Setelah lulus dari SMP Negeri 16 Solo Tahun 1996, Rachmad Abdullah melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Muhamadiyah 1 Solo, Pada awalnya Rachmad Abdullah diarahkan oleh sang ayah agar masuk ke SMAN 6 Surakarta sebab jaraknya yang dekat dengan rumah yaitu sekitar 200 Meter, namun karena Rachmad Abdullah ikut ikutan teman-temannya yang mencabut pendaftaran di SMAN 6 Surakarta. Akhirnya Rachmad Abdullah melanjutkan sekolah di SMA Muhamadiyah 1 Surakarta.

Sejak Rachmad Abdullah bersekolah di SMA Muhamadiyah 1, dari awal masuk kelas satu sampai kelas dua tidak ada perubahan yang signifikan dalam kehidupan Rachmad Abdullah, Ia masih senang bermain-main dengan teman-teman,

---

<sup>8</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancara Oleh Nurfaejriah, *Whatsapp*, 24 Mei 2018

dan masih suka ngBand, bahkan saat ada ivent-iven tertentu Rachmad Abdullah ikut manggung, seperti acara 17 agustus atau festivalan, lagu-lagu yang di bawakan beraliran Rock. Kehidupan Rachmad Abdullah pada saat SMA tidak jauh berbeda dengan kehidupan remaja pada umumnya.<sup>9</sup>

Menurut Rachmad Abdullah Pelajaran yang diajarkan di SMA Muhamadiyah 1. banyak ditanamkan masalah Akhlak dan paham Muhamadiyah, namun tidak begitu dirasakan oleh Rachmad Abdullah, kondisi tersebut Ia rasakan sampai pada kelas 2 SMA, di tengah-tengah popularitas Bandnya, Rachmad Abdullah mulai merasakan kegersangan Spiritual dan merasakan resah dalam hidupnya seakan ada suatu yang hilang dalam kehidupannya dan disaat itu beberapa teman Rachmad Abdullah yang lainnya terbawa arus pergaulan bebas.

Rachmad Abdullah mengatakan bahwa pada saat SMA Kelas XI merupakan titik balik perubahan kehidupan Rachmad Abdullah tepatnya pada tahun 2000-2001, saat perasaan resah dan keguncangan batin yang Ia rasakan, ia ingin berubah, ia ingin

---

<sup>9</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancara Oleh Nurfajriah, *Whatsap*, 11-12 Mei 2018

putus hubungan dengan teman grup Bandnya dan memilih untuk memulai hidup di lingkungan yang kondusif yaitu ikut bergabung dengan remaja masjid, dan ikut dengan pengajian remaja. saat itu Ia mulai merasakan kehidupan yang lebih tenang, dan akhirnya menjadi aktif di masjid. Ia merasakan dunia yang tepat untuk dirinya.<sup>10</sup>

Rachmad Abdullah mulai sadar dengan tanggung jawabnya sebagai seorang anak yang memiliki ayah dan ibu yang telah membiayai pendidikannya cukup mahal, dengan keadaan ekonomi yang sangat kekurangan pada saat itu, Rachmad Abdullah merasa perlu merubah gaya hidupnya, yaitu dengan belajar bersungguh sungguh, dan memahami pelajaran-pelajaran yang selama 2 tahun di abaikan. pada saat itu Rachmad Abdullah mulai mengunjungi ke perpustakaan, membaca buku-buku tentang Islam dan lebih memperdalam lagi, mulai saat itu muncul lah perubahan-perubahan kesungguhan dalam belajar.

Rachmad Abdullah berpikir keras bahwa pada saat di SMA Muhamadiyah 1, secara akademis tidak mendapatkan

---

<sup>10</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancara Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 24 Mei 2018

prestasi kecuali pada kelas tiga semester terakhir, kedua SMA Muhamadiyah bukan termasuk SMA favorit di Surakarta, dimana saat memasuki UNS sangat berat, kemudian ketiga banyak orang yang ikut bimbingan belajar agar bisa lolos SBMP, sementara Rachmad Abdullah tidak mampu untuk ikut bimbingan belajar, maka muncul lah pemikiran dari Rachmad Abdullah, jika tidak belajar sungguh-sungguh dan di sertai dengan Doa agar terwujud harapan ayah nya tersebut, maka di sinilah mulai bangkit kesadaran untuk belajar.

Rachmad Abdullah memulai dengan mencari jurusan yang paling sedikit peminatnya, berdasarkan data SBMP pada tahun sebelumnya ternyata jurusan yang peminatnya sedikit itu adalah FISIKA murni FMIPA UNS, jadi sebenarnya pemilihan jurusan Fisika ini lebih kepada mencari peluang terbesar, agar keinginan sang ayah bisa terwujud, namun jurusan Fisika itu merupakan jurusan pilihan kedua, yang pertamanya adalah, Tehnik Kimia UNS. Setelah proses yang cukup panjang Rachmad Abdullah

akhirnya lolos SBMP di UNS dan Pada September 2002 Rachmad Abdullah resmi menjadi mahasiswa di UNS.<sup>11</sup>

Pada tahun 2006, Rachmad Abdullah mendalami Bahasa Arab dan studi Islam (*al-lughoh al-Arobiyyah wa ad-Dirosah al-islamiyah*) jenjang pendidikan yang sama dengan program D-2 di Ma'had Abu Bakar Ash-Siddiq yang bekerjasama dengan Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS).

Rachmad Abdullah pernah ikut dalam Lembaga Dakwah Kampus Universitas, Jama'ah Nurul Huda (LDK JN UKMI UNS). Selain itu Rachmad Abdullah juga mengembangkan pontensinya dalam bidang jurnalistik dan diselami pada Majalah Azzam Syiar Kegiatan Islam (SKI) FMIIPA UNS. Goresan penanya semakin dipertajam ketika Rachmad Abdullah aktif bersama Majalah PIJAR sebagai ketua redaksi dalam Departemen Dakwah dan Media JN UKMI UNS.<sup>12</sup>

Rachmad Abdullah berhasil meraih gelar S-1 (Sains Fisika) pada Jurusan Fisika FMIPA di Universitas Sebelas Maret

---

<sup>11</sup> Rachmad Abdullah, Wawancara Oleh Nurfaejriah, Whatsapp, 24 Mei 2018

<sup>12</sup> Rachmad Abdullah, *Walisono*, (Solo: Al-Wafi, 2017) P. 238

(UNS) Surakarta pada tahun 2008. dan dinyatakan lulus dari Ma'had Abu Bakar Ash-Siddiq UMS Surakarta. Masih di tahun yang sama Rachmad Abdullah diterima mengajar IPA Fisika di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta (2008/2009). Namun Pada tahun Pelajaran 2009/2010, Rachmad Abdullah pindah ke SMP Al-Islam 1 Surakarta dan mengajar IPA Terpadu (Fisika dan biologi) hingga saat ini. Pada tahun pertama bertepatan dengan di tetapkannya SMP Al-Islam 1 Surakarta sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Untuk memenuhi tuntutan RSBI Standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Pada tahun 2010 Rachmad Abdullan melanjutkan pendidikan S-2 pada pendidikan Sains Minat Utama Fisika diprogram Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Rachmad Abdullah meraih gelar Magister pendidikan (M.Pd) pada Tahun 2012 dengan tesis yang berjudul, *“Implementasi Aqidah Tauhid dalam pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Kooperatif Jigsaw dan STAD ditinjau dari Motivasi Belajar dan karakter Siswa.”*

Pada Tahun ajaran 2014/2015 Rachmad Abdullah mengajar Fisika dan Kimia kelas 10 dan 11 IPA pada Madrasah

‘Aliyah Tahfidz Al-Qur’an Nurul Iman Karanganyer. Sebuah pondok pesantren yang di bawah naungan Hidayatullah. Rachmad Abdullah juga pernah Belajar di Luar Negeri selama satu bulan yaitu pada bulan November 2010, di SEAMEO RECSAM, Malaysia bersama dengan 63 guru RSBI SMP se Indonesia angkatan ke-3.<sup>13</sup>

Rachmad Abdullah telah banyak menorehkan prestasi, Diantaranya yaitu Juara 1 Lomba Khitobah dalam Bahasa Arab di Ma’Had Abu Bakar Ash-Siddiq pada tahun 2007, Juara 3 Lomba Olimpiade Sains Guru Se-Surakarta Tahun 2013, Juara Krenova Bappeda Surakarta 2013 atas penemuan Charger HP mekanik (*Spalsa Mechanical Charger*) bersama Tim SMC dan membimbing Olimpiade Fisika SMP hingga lolos tingkat Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2012. Rachmad Abdullah juga pernah belajar kursus Bahasa Inggris di kampung Inggris Pare (HEC-2), Kediri, Jawa Timur Sebanyak tiga kali yaitu pada tahun 2011, 2012, dan 2014.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rachmad Abdullah, *Sultan Fattah* (Solo : Al-Wafi, 2017), P. 224

<sup>14</sup> Rachmad Abdullah, *Sultan Fattah...*, P. 224

## **B. Karya-Karya Rachmad Abdullah**

Rachmad Abdullah dengan Backgroun pendidikannya di bidang Sains fisika, justru lebih banyak dari karya-karyanya yang membahas tentang sejarah islam, ternyata ada latar belakang yang mengiringinya. berawal pada saat Rachmad Abdullah kuliah di Fisika UNS sekitar tahun 2005 mendapat tugas-tugas fisika dari Dosen.<sup>15</sup> Dalam proses mengerjakan tugas-tugas fisika yang cukup memakan waktu lama, menurut Rachmad Abdullah ia butuh waktu untuk Refresing, karena merasa jenuh tersendiri, sehingga ingin merefres hati dan pikiran, akhirnya Rachmad Abdullah berinisiatif untuk mengunjungi perpustakaan pusat UNS yang terdapat buku-buku Agama. Rachmad Abdullah membaca beberapa buku tentang Islam dan mendapati satu buku yang cukup mengagetkannya yaitu berjudul “*Syekh Siti Jenar pergumulan Islam Jawa karya dari Prof. Abdul Munir Mulkhan.*”

buku tersebut ternyata terdapat coretan-coretan mahasiswa dibagian halaman tersebut yang menunjukkan pro dan kontra tentang masalah Siti Jenar, dan perbedaan pandangan mahasiswa

---

<sup>15</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 16 Mei 2018

yang membaca buku tersebut terbukti dengan adanya beberapa adanya coretan yang yang berbeda, Bentuk tulisannya maupun warna pena yang tertulis. sebagai contoh yang tertulis “*wajar Syekh Siti Jenar kalah lah wong satu orang masa di kroyok Sembilan wali*” walaupun nadanya tidak serius lebih kepada bercanda, tetap ini menunjukkan adanya bukti perbedaan pro kontra dari pembaca dalam memahami buku tersebut. Contoh tulisan lain “*ajaran syekh siti jenar itu ajarannya benar karena menurutnya Allah itu ada ketika kita berzikir, ketika kita tidak berzikir Allah itu tidak ada*”, dan ini merupakan pemahan yang tidak benar.<sup>16</sup>

Dari masalah tersebut Rachmad Abdullah menyimpulkan bahwa buku tersebut berbahaya, karena menyebabkan perbedaan pemahaman dikalangan pembaca dan ketika Rachmad Abdullah buka buku bagian depan, dimana buku tersebut merupakan buku best seller dan sudah mengalami cetak ulang lebih dari sebelas kali, Rachmad Abdullah membaca bagian lampiran hampir separuh dari isi lampiran buku tersebut didominasi lampiran yang

---

<sup>16</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 16 Mei 2018

berjudul *serat Syekh Siti jenar* merupakan karya skripsi dari salah seorang mahasiswa IAIN Wali Songo Semarang, kemudian di buku ini ternyata Rachmad Abdullah mempertanyakan validitas sumber yang di gunakan Abdul Munir Mulkhan. Tentang lampiran yang berjudul *serat syekh siti jenar*.

Akhirnya pada sekitar 2006 buku bantahan dari Rachmad Abdullah sekitar 200 halaman selesai, setelah buku bantahan tersebut diprint di tawarkan ke berbagai penerbit dan pada tahun 2012 salah satu penerbit yaitu akwam menerbitkan buku karya Rachmad Abdullah yang berjudul *Syekh Siti Jenar pemutarbalikan sejarah perjalanan hidup dan ajarannya* yang terbit tahun 2012 bulan desember dan 3500 eksemplar telah didistribusikan dan satu karya ini Rachmad Abudullah kirimkan melalui penerbit ke Prof. Abdul Munir Mulkhan. Sebagai suatu dialog intelektual. Dan dua eksemplar buku yang dikirimkan ke UIN Jogjakarta. Dan buku ini pada tahun 2016 telah mengalami cetak ulang kedua.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 16 Mei 2018

Rachmad Abdullah kemudian mencetuskan ide untuk menulis buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*. Walisongo, Sultan Fattah, dan Kerajaan Islam Demak, karena Rachmad Abdullah tidak terima dengan buku yang ditulis Prof Abdul Munir Mul Khan tentang Siti Jenar yang menghina Wali Songo di antara contohnya adalah disebutkan dalam serat Siti Jenar, orang-orang yang masih shalat itu masih dipenuhi dengan kepalsuan dan kebodohan, jadi itu efek dari pemahaman manunggaling kaula gusti dari paham syariat sampai pada tataran ma'rifat, ini suatu yang keliru, sehingga Wali Songo dianggap wali mentah, ini merupakan distorsi sejarah membangkitkan kesadaran Rachmad Abdullah untuk menulis buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*.<sup>18</sup>

Rachmad Abdullah mengatakan bahwa adanya referensi yang cukup banyak sangat disayangkan jika tidak digunakan, Rachmad Abdullah menulis buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa* dalam tiga buku terbit pertama april 2015 dan sambutan dari masyarakat sangat antusias tentang buku Trilogi Revolusi

---

<sup>18</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 16 Mei 2018

Islam Tanah Jawa hingga 18000 eksemplar habis di pasaran dan sudah mengalami cetak ulang ke 4 kali, dan Buku Wali songo cetakan terbarunya terdapat cetakan best sellernya di cover cetakan ke lima, itulah yang menjadi latar belakang penulisan buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*.<sup>19</sup>

Karya Rachmad Abdullah yang telah diterbitkan hampir semua bersifat bantahan, Diantaranya yaitu: *Dimanakah Allah?* (Sendang ilmu, 2006), *Teori Absolutivitas Matahari Mengelilingi Bumi*, (Pustaka Arafah, 2011) dalam buku ini membahas tentang, *Syech Siti Jenar: Pemutarbalikan Sejarah Perjalanan Hidup dan Ajarannya*, buku ini merupakan bantahan atas buku “Syech Siti Jenar, *pergumulah Islam Jawa*” karya dari Prof. Abdul Munir Mul Khan, (Aqwam, 2012), *Edisi Revisi: Benarkah Matahari mengelilingi Bumi?*, Studi Kritis tulisan Ust. Ahmad Sabiq, (Erlangga, 2014), dan karya Rachmad Abdullah sebagai kelanjutan dari buku “*Syech Siti Jenar: Pemutarbalikan Sejarah Perjalanan Hidup dan Ajarannya*” maka lahirlah Serial Trilogi Revolusi Islam Jawa yaitu: *Wali Songo: Gelora dakwah dan*

---

<sup>19</sup> Rachmad Abdullah, Di Wawancarai Oleh Nurfaejriah, *Whatsapp*, 24 Mei 2018

*jihad di tanah jawa, Sultan Fattah: Raja Islam pertama penakluk Tanah Jawa, Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa.*<sup>20</sup>

Buku Rachmad Abdullah Serial *Trilogi Revolusi Islam Jawa, Wali Songo: Gelora dakwah dan jihad di tanah jawa*, jika pada masyarakat pada umumnya banyak yang menganggap bahwa tokoh wali songo dikenal dengan kekeramatan dan kemistisannya, Rachmad Abdullah menyuguhkan dalam karyanya bagaimana proses wali songo dalam menyebarkan agama islam, bagaimana ajaran-ajaran wali songo dan khasanah dan agungnya para wali.

Pada buku *Sultan Fattah: Raja Islam pertama penakluk Tanah Jawa*, Buku ini mengungkap tentang sepak terjang Sultan Fattah, selain itu bukti ini juga mengklarifikasikan *Grand design* dari dakwah Wali Songo yang mencapai puncaknya dengan berdirinya Kerajaan Islam Demak dan Sultan Fattah sebagai Rajanya. *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa*. Tidak hanya menjelaskan bagaimana Kerajaan Islam

---

<sup>20</sup> Rachmad Abdullah, *Walisongo...*,P. 239

Demak pada masa Pati Unus hingga Sunan Prawoto dan pengaruh kerajaan Islam Demak pada masa Kini, Buku ini juga memaparkan sumber-sumber yang yang digunakan oleh Rachmad Abdullah, yang menurutnya merupakan bukti-bukti sejarah yang valid tentang penegakan syariat Islam di masa kerajaan Demak.

Buku *Trilogi Revolusi Islam Jawa* berbeda dari buku lain yang membahas tentang Wali songo dan kesultanan Demak, di antaranya dari sumber, sumber yang digunakan Rachmad Abdullah yaitu kropak ferara yang ditulis dalam daun lontar yang tersimpan di perpustakaan Italia, dimana naskah tersebut digunakan oleh Prof. Dr G. J. W Drewest dalam bukunya yang berjudul *An Early Javanese Code Of Mulsim Ethic* (1978), yang diterjemahkan menjadi *Perdebatan Walisongo Seputar Makrifatullah* oleh penerbit Alfikr Surabaya pada tahun 2002. Sumber kedua adalah *Het Boek Van Bonang* yang merupakan karya disertasinya B.J.O Schrieke pada tahun 1916 yang tersimpan di perpustakaan Belanda.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 23 Mei 2018

Kedua sumber tersebut merupakan sumber terpenting dan sebagian besar di gunakan Rachmad Abdullah dalam menulis buku Wali Songo. Selain dari dua sumber tersebut, Rachmad Abdullah juga menggunakan sumber dari Ma Huan sekretaris Laksaman Ceng Ho yang memuat tentang kehidupan orang-orang Jawa pada awal abad 15.

Buku *Trilogi Revolusi Islam Jawa* dalam seri kedua yaitu buku Sultan Fattah masih menggunakan sumber utama yang sama yaitu keropak Ferara dan Het boek van bonan, yang lebih kepada tataran penerapan di dalam kerajaan Islam Demak, dimana kesultanan Demak memiliki hukum atau undang-undang kerajaan yang namanya *salokantara* dan *angger surya alam* yang menjadi realisasi pelaksanaan hukum syariat Islam. “*Jika ada orang yang terlibat dalam masalah hukum maka dia diajak untuk memutuskan hukum tersebut dengan hukum syariat agama islam akan tetapi jika orang tersebut tidak mau malah justru minta di hukumi dengan kekafiran maka orang tersebut menjadi kafir*”. Ini merupakan ajaran dari Syekh Maulana Malik Ibrahim yang

direalisasikan dalam berdirinya kerajaan sultan Demak. Sehingga dalam UU kerajaan Islam Demak sebagian besarnya berdasarkan undang-undang syariat Islam walaupun masih ada sebagian tradisi Jawa selama tidak bertentangan dengan syariat Islam masih dipertahankan.

Rachmad Abdullah menambahkan referensi dalam Buku Trilogi Revolusi Islam Jawa Sultan Fattah, bahwa adanya perubahan revolusi secara besar-besaran yang relatif singkat dalam segala aspek kehidupan, keyakinan dan akidah, kemudian ibadah, politik, ekonomi, hukum pemerintahan, dan juga ekspansi wilayah yang memperluas pengaruh sampai pada berbagai kepulauan Nusantara, yang tampaknya di buku lainnya tidak menghubungkan antar berbagai kepulauan dengan kesultanan Demak.<sup>22</sup>

Kemudian buku ketiga dari trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa, yaitu *Kerajaan Islam Demak*, sumber terpenting yang digunakan adalah dari Fernao Mendez Pinto yang judulnya

---

<sup>22</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancara Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 23 Mei 2018

Yang terjemahannya *The Travel of mendez Pinto*, pada tahun 1989. Ia adalah orang Portugis yang hidup pada masa Sultan Trenggono dan dia pernah bertemu langsung dengan Fatahillah Sultan Tenggrono, dan pada 1546 bulan Maret dia berada di tanah Jawa. Juga dari buku yang tebalnya lebih dari empat ratus halaman hanya sekitar sepuluh halaman yang membahas tentang Demak dan sepenuhnya Rachmad Abdullah ambil untuk jadi referensinya. Itu diantara sumber yang ternyata banyak buku tentang Wali Songo, Kerajaan Demak tidak menggunakan sumber itu. Walaupun ada beberapa penulis yang sudah mengetahui sumber tersebut tapi hanya menyebut sekilas saja. Contohnya *H.J. De Graft*, ia menolak sebagian besar kesaksian dari Fernao Mendez Pinto, Muhamad Said penulis buku juga sempat menyinggung karya dari Fernao Mendez Pinto namun hanya sedikit sekali yang dibahas. Termasuk Antoni Raid yang membahas hubungan Turki Utsmani dengan Aceh sempat menyinggung karya Mendez Pinto.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancara Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 23 Mei 2018

Buku dari Fenaó Mendez Pinto belum mengalami terjemahan ke Indonesia, namun terjemahan dari bahas Portugis ke bahasa Inggris sepertinya mengalami kurang ke akuratan. Rachmad Abdullah dan redaksinya mengalami kesulitan dalam memahami teks terjemahan dari bahasa Inggris tersebut. Karya tersebut menjadi sumber terpenting dan juga informasi, seperti misalkan bahwa Sunan Puoto ingin menjadi Sultan kedua ini sudah di sebutkan oleh Graff dalam bukunya kerajaan Islam di Demak namun banyak penulis yang menulis buku Wali Songo dan kesultanan Demak yang tidak mengungkap, yang mempunyai pengaruh hubungan yang sangat kuat kekhalfahan Turki Utsmani yang saat itu pada masa Sultan Suleman dengan kesultanan Demak masa Sultan Trenggono dan pada saat itu Turki Utsmani mendominasi dunia dan sering berkonfrontasi dengan Portugis maupun Spanyol sementara Portugis yang di Malaka maupun di Sunda Kelapa berada dengan pasukan Islam yang berada di Jawa khususnya Kesultanan Demak maupun dari Kesultanan Aceh,

sehingga perbedaan dengan karya yang lain ini menghubungkan kesultanan Demak dengan kesultanan di beberapa negeri.<sup>24</sup>

Kemudian informasi penting tentang kerajaan Islam Demak, Sultan Trenggono bersumpah dengan Al-Quran untuk menaklukan dengan pasukan delapan ratus ribu, itu ditolak oleh *The Graff* namun Rachmad Abdullah percaya bahwa mereka adalah saksi sejarah yang mana salah satu alasannya tidak mungkin penduduk Jawa sebanyak itu padahal juga tidak melibatkan semua penduduk Jawa, yang harus dimengerti bahwasannya saat itu suatu kesultanan harusnya membantu dalam menghadapi imprealisme dan kolonialisme pada awal abad 16.<sup>25</sup>

Rachmad Abdullah memiliki karya terbaru yang diterbitkan pada tahun 2018 yaitu, *Tinta Emas Sejarah* di terbitkan oleh Al-Wafi Publishing pada Januari Tahun 2018, dan *Benarkah Bumi itu Datar? Studi Kritis konspirasi bumi datar dari*

---

<sup>24</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 23 Mei 2018

<sup>25</sup> Rachmad Abdullah, Wawancara Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 23 Mei 2018

Eric Dubay dan Boss Darling diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar pada bulan maret 2018.<sup>26</sup>

Buku tinta emas sejarah merupakan sebuah kronologi sejarah peradaban Islam yang unik, dalam buku ini Rachmad Abdullah membangkitkan tradisi penulisan sejarah yang berlandaskan Al-Qur'an. Pergumulan antara keimanan dan kekufuran serta penjajahan dan pembebasan, mewarnai narasi sejarah. Buku ini juga memiliki keunikan lain yaitu dari narasinya yang disusun secara kronologis-tematik. Buku tinta emas sejarah juga bisa dikatakan sebagai ensiklopedi Sejarah Islam yang merekam berbagai kejadian penting dalam sejarah Islam.

Buku Benarkah bumi itu datar, buku ini merupakan respon atas buku Flat-Erath Conspirasi Karya dari Eric Dubay (USA) dan video konspirasi Bumi Datar yaitu buatan dari Boss Darling (Indonesia), dalam buku Benarkah Bumi Itu Datar, memberikan penjelasan dari sisi Aqidah, Tafsir<Sains, Sejarah hingga bagaimana cara menghadapi Elit Global.

---

<sup>26</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 19 Mei 2018

### **C. Rachmad Abdullah Dalam Menulis Buku Sejarah Penyebaran Agama Islam Di Tanah Jawa**

Kajian sejarah penyebaran Islam di Indonesia dan lebih spesifik di pulau Jawa, maka tidak akan terlepas dari pembahasan Wali Songo. Berbicara tentang Wali Songo menjadi Ruang diskusi yang menarik, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam diskursus Wali Songo, Yang mengemukakan bahkan sangat ditonjolkan adalah kemistisan dan kekeramatan masing-masing Sunan. Bagaimana peran mereka, agungnya nilai-nilai ajaran mereka, kayanya khazanah keilmuan, dan keluhuran sikap mereka pun tersingkirkan.<sup>27</sup>

Rachmad Abdullah mengatakan bahwa dalam menulis sejarah Islam di Jawa abad 15-16 dalam buku Trilogi revolusi Islam di Tanah Jawa menggunakan sumber sejarah yang dapat dibuktikan berdasarkan data arkeologis dan sumber-sumber tertulis. Di antara bukti arkeologis tersebut adalah berupa batu nisan pada makam Fatimah binti Maemun Hibatullah di Leran

---

<sup>27</sup> Rachmad Abdullah, *Walisongo*...P. 5

yang bertuliskan 475 H/1082 M. selain itu juga pada makam Syekh Maulana Malik Ibrahim 822 H/1419 M. serta banyak peninggalan sejarah yang berupa makam-makam umat Islam di kompleks Triwulan Mojopahit, makam para Wali Songo dan para Raja Islam Demak.

Sedangkan sumber tertulis dalam bentuk catatan maupun buku, paling tidak bersumber berita Belanda, Portugis, Cina, Inggris, Malaysia, dan dari Jawa sendiri berupa Kronik. Selain itu juga berbagai buku kontemporer abad ke-20 dan awal abad ke-21 M. yang merujuk pada sumber-sumber Referensi yang dipandang Valid.<sup>28</sup>

Rachmad Abdullah dalam menulis buku trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa dilatar belakangi oleh kelanjutan buku karya sebelumnya yakni *Syekh Siti Jenar*. Rachmad Abdullah tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan Syekh Siti Jenar diunggulkan dan Wali Songo direndahkan. Selain itu juga karena banyaknya referensi buku tentang Syekh Siti Jenar yang berkaitan

---

<sup>28</sup> Rachmad Abdullah, *Kerajaan Islam Demak*, (Solo : Al-Wafi, 2017). P. 199

dengan Wali Songo seperti buku Hasanu Simon yang berjudul *Misteri Syekh Siti Jenar* dan buku-buku lainnya. Menurut Rachmad Abdullah sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan.<sup>29</sup>

Rachmad Abdullah mulai menulis buku Trilogi revolusi Islam di Tanah Jawa pada bulan November 2013 dan Naskah lengkap 100% diserahkan pada 31 Desember 2014 dan diterbitkan pertama pada April 2014. Rachmad Abdullah menjadikan bukunya sebagai karya trilogi Karena dalam proses penulisannya, semakin mencari referensi semakin banyak hal menarik dan banyak yang Rachmad Abdullah ingin tuliskan kedalam Draf naskah buku, dari kutipan maupun informasi dari berbagai buku referensi buku tersebut.<sup>30</sup>

Penulisan buku trilogi revolusi Islam di Tanah Jawa ditulis Rachmad Abdullah dengan sumber yang didapat melalui studi Pustaka dan riset dilapangan. Buku yang di peroleh And *early Javanese code of muslim Ethic. Het Book Van Bonang,*

---

<sup>29</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 12 Oktober 2018

<sup>30</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 16 Oktober 2018

*Peregrinacoro* (Ferna Mendes Pinto), catatan Ma Huan dll. Karena banyaknya tulisan, maka Rachmad Abdullah membaginya menjadi tiga buku. Sehingga pembaca yang tertarik bisa mendapatkannya tanpa harus yang lengkap langsung.

Sumber yang digunakan Rachmad Abdullah dalam penulisan Buku Trilogi revolusi Islam di Tanah Jawa diantaranya : Buku *Early Javanese code of Muslim Ethic*, Rachmad Abdullah mengetahui buku tersebut dari buku Prof. Hasan Simon. Lalu ia mencari terjemah di Google dan membelinya di Toko buku Online Malang.

*Het Book Van Bonang*, Rachmad Abdullah berusaha mencari dalam bentuk buku namun sangat sulit untuk didapatkan. Akhirnya Rachmad Abdullah menggunakannya dalam bentuk PDF. Buku kerajaan-kerajaan Islam pertama di Jawa karangan dari *De Graaf* dan *Peaugeud*, didapatkan Rachmad Abdullah di Perpustakaan SMP Al-Iman. Dalam buku tersebut juga terdapat *Mendez Pinto*, dan Rachmad Abdullah mencarinya dalam bentuk PDF.

Buku *catatan Ma Huan*, Rachmad Abdullah mendapatkannya di Perpustakaan pusat UNS. Buku *Serat Syekh Siti Jenar*, Rachmad Abdullah mencarinya di *Museum Radya Pustaka*. Dan Alhamdulillah bisa didapatkan. Dan untuk buku lainnya Rachmad Abdullah biasa membelinya di Gramedia, Togamas. Toko Arafah, dan Toko Online.

Dari wawancara penulis dengan Rachmad Abdullah, ia mengatakan telah melakukan Riset di Lapangan yaitu : di Demak. Rachmad Abdullah mewawancarai Ketua Masjid Agung Demak dan beberapa pengurus lainnya. Ada 40 pertanyaan yang diajukan namun tidak semuanya dijadikan sumber, karena validitasnya masih belum kuat. Museum Masjid Agung Demak dimana Museum tersebut masih dalam satu kompleks yang sama dengan masjid Agung Demak.<sup>31</sup> Disana Rachmad Abdullah memotret beberapa sumber sejarah, seperti Gentong peninggalan Putri Campa abad ke 15 M dan beberapa naskah Tafsir Al-Qur'an Sunan Bonang.

---

<sup>31</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 12 Oktober 2018

Rachmad Abdullah juga melakukan Riset ke Bukit Prawoto di Desa Tenggara Demak, dan melakukan wawancara tentang Sunan Prawoto. Dari hasil wawancaranya tersebut sebagian besar rekaman tidak dimasukkan kedalam buku karena sulit dipastikan kebenaran sumbernya. Dan yang terakhir Riset dimasjid Menara Kudus, dengan mengambil beberapa bagian gambar. Dan hasil dokumentasi saat riset, Rachmad Abdullah cantumkan dalam buku Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa.<sup>32</sup>

Rachmad Abdullah mengutarakan bahwa dalam penulisan buku Trilogi Revolusi Islam di tanah Jawa menggunakan sumber yang validitasnya sangat tinggi yaitu keropak perara dan her boek van bonang, sumber yang dianggap sebagai sumber paling utama dalam penulisan Revolusi Islam di Tanah Jawa, sayangnya Rachmad Abdullah tidak menggunakan naskah Kropak perara secara langsung, melainkan Ia mendapatkan terjemahan yang ada pada PDF, begitu juga dengan het boek van bonang dikatakan sebagai sumber primer, dimana het boek van bonang

---

<sup>32</sup> Rachmad Abdullah, Diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*, 12 Oktober 2018

sesungguhnya tidak bisa dianggap sebagai primer karena *het boek van bonang* adalah sebuah disertasi dari B.J.O Schrieke pada tahun 1916. Jika sumber yang digunakan adalah naskah yang diberi judul *het boek van bonang* yang merupakan karya Sunan Bonang, maka seharusnya Rachmad Abdullah juga mengakses atau menggunakan naskah tersebut sebagai sumber primer.

Selain itu, sumber yang digunakan Rachmad Abdullah adalah buku karya Fena Mendez Pinto yang belum ada terjemahan dalam bahasa Indonesia, namun terjemahan dari bahasa Portugis ke bahasa Inggris sepertinya kurang akurat. Dari pernyataan Rachmad Abdullah yang mengatakan mengalami kesulitan dalam menterjemahkan dan merasa bahwa sumber tersebut kurang akurat, Penulis merasa sangat disayangkan sumber yang masih diragukan harus digunakan sebagai sumber sejarah, karena dikhawatirkan adanya kekeliruan terhadap penulisan sejarah.

Rachmad Abdullah dalam buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa* mengungkapkan bahwa Wali Songo adalah berasal

dari kata Wali yang berarti orang beriman dan bertakwa kepada Allah dan dekat denganNya. Sedangkan Songo adalah bilangan angka Sembilan dalam bahasa Jawa. Dengan Demikian Wali Songo Adalah Wali yang berjumlah sembilan dan tergabung dalam sebuah lembaga dakwah, dewan ulama, atau majlis wali. Setiap kali diantara wali ada yang wafat atau pergi maka diangkatlah wali lain sebagai pengganti.<sup>33</sup>

Rachmad Abdullah juga mengklasifikasikan Wali Songo ke dalam enam angkatan. Wali Songo angkatan pertama pada tahun 1404-1421 M, yaitu Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadil Kubra, Maulana Muhammad Al-Maghribi, Maulana Malik Isra'il, Maulana Muhammad Ali Akbar, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyuddin, dan yang terakhir Syekh Subakir.

Wali Songo angkatan kedua pada tahun 1421-1481 M, yaitu Sunan Ampel, Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadil Kubra, Maulana Muhammad Al-Maghribi, Maulana Malik Isra'il,

---

<sup>33</sup> Rachmad Abdullah, *Wali Songo...*70

Maulana Ali Akbar, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyudin, Syekh Subakir.

Wali Songo angkatan ketiga tahun 1436-1463 M, Sunan Ampel, Maulana Ishaq, M.A Jumadil Kubra, Al-Maghribi, Ja'far Shodik, Syarif Hidayatullah, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyudin, Syekh Subakhir. Wali Songo Angkatan keempat tahun 1463-1466 M, yaitu Sunan Ampel, Sunan Bonang, Ajumadil Kubra, Muh Al-Maghribi, Ja'far Shodiqq, Sunan Gunung Jati, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga.

Wali Songo angkatan kelima 1466-1678 M, yaitu Sunan Giri, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Raden Fatatah, Fathullah Khan. dan Wali Songo angakatan keenam 1478 M yaitu pada masa Sunan Muria dan Sunan Tembayat.

Rachmad Abdullah mengatakan ketika menyebut Wali Songo, maka pada umumnya masyarakat Jawa mengenal mereka sebagai para ulama penyebar Islam yang Jumlahnya Sembilan Wali. Mereka adalah Maulana malik Ibrahim, sunan ampel, sunan

giri, sunan Bonang, sunan kalijaga, sunan kudus, sunan drajat, sunan muria, dan sunan gunung djati. Rachmad Abdullah juga mengatakan bahwa Tidak ada kepastian tentang siapa orang yang pertama menetapkan hanya Sembilan wali tersebut sebagai Wali Songo, tanpa yang lainnya. Padahal antar satu sunan dengan sunan yang lainnya berbeda masa dan bahkan ada yang belum pernah bertemu dalam satu masa.<sup>34</sup>

Berbeda dengan pendapat ahli sejarah pada umumnya yang mengatakan Wali Songo adalah waliyullah yang berjumlah Sembilan orang, yang dipandang sebagai ketua kelompok dari sejumlah besar mubaligh Islam yang bertugas menyebarkan dan mengembakan agama Islam di daerah-daerah yang belum memeluk Islam di Jawa.<sup>35</sup>

Selain dari sumber-sumber yang digunakan Rachmad Abdullah, penulis juga mencoba untuk membahas cover buku trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa. Pada Seri Pertama yaitu buku Wali Songo bentuk cover yang digunakan adalah bergambar

---

<sup>34</sup> Rachmad Abdullah. *Walisongo*,...P. 73

<sup>35</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*...,P. 142

sebuah kapal, penulis menginterpretasikan cover yang digunakan dikaitkan bahwa dalam buku dijelaskan Islam dibawa secara khusus ke Tanah Jawa dipimpin oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atas perintah dari Khalifah Muhammad 1, yang merupakan seorang khalifah Turki Utsmani pada tahun (1394-1421 M). Syekh Maulana Malik Ibrahim sampai di Gresik pada tahun 1404 M, untuk sampai di Gresik Syekh Maulana Malik Ibrahim beserta Tim dakwah lainnya harus menempuh perjalanan laut.<sup>36</sup>

Pada buku Seri kedua yang berjudul Sultan Fattah, design cover yang digunakan adalah gambar mata uang koin atau yang disebut Gobog pada masa kerajaan Majapahit. Pada masa kejayaan Majapahit abad ke-14 dikenal beredarnya uang Gobog terutama di Tuban dan Gresik, yang terbuat dari tembaga, berbentuk bulat dengan lubang di tengahnya. Disekitar koin tertulis kalimat syahadat. Hal ini membuktikan bahwa pada masa itu, Islam telah diterima oleh kerajaan Hindu Majapahit.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rachmad Abdullah. *Walisongo*...P. 63

<sup>37</sup> <http://menaracenter.org/2016/12/20/aksara-arab-pasang-surut-uang-nusantara>. (diakses pada tanggal 1 November 2018)

Buku Seri ketiga yaitu kerajaan Islam Demak, Design Cover yang digunakan adalah gambar bangunan dari menara dan Masjid agung Banten, menurut penulis kurang sinkron cover dengan judul dan isi yang membahas tentang Kerajaan Islam di Demak, meskipun ada sedikit pembahasan yang berkaitan dengan kesultanan banten. Penulis merasa cover baiknya disesuaikan dengan pembahasan yaitu dengan menggunakan gambar masjid Agung Demak, karena tidak sedikit dari pembaca yang pertama diperhatikan adalah cover dan judul buku.